

## **Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat**

**Berry Sastrawan<sup>1\*</sup>, Adrianus Samsi<sup>2</sup>, Gotfridus Goris Seran<sup>3</sup>.**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Djuanda

[berry.sastrawan@unida.ac.id](mailto:berry.sastrawan@unida.ac.id); [adrianussamsi2001@gmail.com](mailto:adrianussamsi2001@gmail.com); [ggseran@unida.ac.id](mailto:ggseran@unida.ac.id);

---

### **Abstrak**

Arti kesejahteraan masyarakat merupakan gabungan dari kata “kesejahteraan” dan “masyarakat”. Kata “kesejahteraan” sendiri diambil dari kata dasar “sejahtera” yang menunjukkan suatu kondisi yang mencerminkan kondisi positif, yaitu keadaan dimana anggotanya hidup sejahtera, sehat dan damai. Sedangkan “masyarakat” mengacu pada sekelompok individu yang mempunyai ikatan kuat melalui sistem, tradisi, konvensi dan hukum yang sama, dan mengarah pada kehidupan bersama (Asmana, 2021). menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, kebahagiaan manusia mengacu pada tingkat kepuasan terhadap kebutuhan dasar seperti perumahan yang layak, sandang yang layak, serta pangan, pendidikan dan kesehatan. Secara alternatif, kita dapat berpendapat bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana individu dapat secara optimal menggunakan sumber daya yang tersedia dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran dan kondisi tertentu untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen penting dalam pola pembangunan ekonomi, dan keberhasilan pembangunan ekonomi diukur dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat merupakan alat yang memberikan arah atau data untuk mengukurnya. Indeks Kesejahteraan Masyarakat merupakan alat ukur yang menilai tingkat keberhasilan suatu masyarakat, digunakan untuk menilai apakah suatu masyarakat mencapai keberhasilan atau tidak. Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat, seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, struktur demografi, tingkat lapangan kerja, tarif dan pola konsumsi, kondisi perumahan dan lingkungan, serta tingkat kemiskinan.

**Kata kunci: Pelayanan, Pemerintah, Kesejahteraan**

---

## I. PENDAHULUAN

Tingkat kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai kondisi keseluruhan dari kepuasan individu. Pemahaman dasar berbicara tentang pemahaman yang kompleks, yang terbaik dari kedua dunia perdebatan. Yang pertama adalah jangkauan substansi yang mendatangkan kebahagiaan, yang kedua adalah intensitas bagaimana substansi tersebut dapat diekspresikan secara sintetik (Nabila, 2021).

Kesejahteraan Mengacu pada kepuasan yang dirasakan seseorang berdasarkan konsumsi pendapatan pendapatan. Namun tingkat kepuasan itu sendiri tergantung pada konteksnya karena dipengaruhi oleh tingkat kepuasan yang dihasilkan dari penggunaan pendapatan tersebut. Kebahagiaan meliputi tatanan kehidupan serta unsur-unsur sosial, material, dan spiritual yang dipenuhi perasaan aman, kesopanan, dan kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan setiap anggota masyarakat berupaya memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial baik dalam keluarga maupun dalam keluarga. dalam masyarakat (Islamia & E., 2012, Kesejahteraan).

Kesukaan merujuk pada tingkat kepuasan yang dirasakan oleh seseorang dari pengeluaran yang digunakan, walaupun konsep kesukaan itu sendiri relatif karena bergantung pada tingkat kepuasan yang diperoleh dari pengeluaran yang dilakukan. Keterhubungan antara gagasan kesukaan dan gagasan kebutuhan adalah bahwa dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, individu dianggap berada dalam keadaan sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung berhubungan dengan petunjuk kesukaan (Pramata, 2012).

Kebahagiaan merupakan ukuran masyarakat yang artinya sudah dalam keadaan sejahtera. Pengertian kemakmuran sendiri adalah suatu keadaan manusia dimana seseorang berada dalam keadaan berkelimpahan, sehat dan sejahtera, untuk mencapai keadaan tersebut perlu dilakukan usaha sesuai dengan kemampuannya. Ekonom menganggap kebahagiaan sebagai indikator pendapatan individu (arus pendapatan) dan daya beli masyarakat adalah suatu hal yang perlu diperhatikan. Konsep kebahagiaan memiliki makna yang terbatas dalam situasi ini karena hanya melihat pendapatan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi. Ini menyiratkan bahwa kebahagiaan diartikan sebagai kebalikan dari kemiskinan (Dwi 2008 seperti yang dikutip oleh Widyastuti 2012).

---

Sebaliknya, Imron (2012) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah definisi dari kebahagiaan individu. Dalam konteks ini, Imron (2012) menunjuk pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang perlindungan sosial, yang menyatakan: "Perlindungan sosial adalah situasi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang mapan dan berkembang, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan peran sosial mereka." Beberapa tanda bahwa kesejahteraan masyarakat lebih baik adalah sebagai berikut: peningkatan pendapatan; peningkatan tingkat kesehatan keluarga; dan upaya untuk menabung dalam perekonomian keluarga (Imron 2012).

Di Indonesia, kesejahteraan sosial sering dianggap sebagai tujuan atau prasyarat utama kehidupan yang sejahtera, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar manusia (Suharto, 2007). Perlindungan sosial adalah suatu keadaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara memadai, memungkinkan kemajuan dan terlaksananya peran sosial yang penting bagi kelompok masyarakat. Perlindungan ini merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, dan dapat dicapai melalui upaya perlindungan sosial. Menurut definisi UU No. 11 Tahun 2009, konsep pelayanan ini mencakup pemulihan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Pasal 1 dan 2. Kebahagiaan adalah sesuatu yang bersifat individual dan bergantung pada sudut pandang subjektif. Oleh karena itu, setiap keluarga atau individu dengan berbagai kebijakan, tujuan, dan gaya hidup akan memberikan penilaian yang beragam terhadap faktor-faktor yang menentukan kebahagiaan, seperti yang dijelaskan dalam publikasi BKKBN 1992.

Kemakmuran adalah suatu tatanan kehidupan dan orientasi sosial, material, dan spiritual yang diikuti dengan rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian bagi diri, keluarga, dan masyarakat, baik lahir maupun batin, sehingga setiap warga negara dapat berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan material mereka, serta kebutuhan spiritual dan sosial mereka, serta kebutuhan rohani mereka dengan memperjuangkan hak asasi manusia (Rambe, 2004).

---

## **METODOLOGI**

Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Teknik observasi, juga dikenal sebagai pengamatan langsung, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peninjauan menyeluruh dan langsung di lapangan atau lokasi kuliah kerja lapangan. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan berbagai data konkret secara langsung di lapangan. 2) Metode wawancara melibatkan berbicara langsung dengan anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan di Desa Tugujaya untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian. 3) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang menggunakan literatur seperti buku dan jurnal—baik nasional maupun internasional—yang terkait dengan masalah. Tinjauan pustaka dari buku atau jurnal sangat mendukung penyusunan laporan ini karena studi perpustakaan yang baik akan memberikan dasar untuk menyusun kerangka teoritis yang komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tugujaya, jl. tugujaya, Kec. Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kode Pos 16110. Email : Desa. tugujaya@gmail.com.

## **II. HASIL DAN DISKUSI**

Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen penting dalam pola pembangunan ekonomi, dan keberhasilan pembangunan ekonomi diukur dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat merupakan alat yang memberikan arah atau data untuk mengukurnya.

Indeks Kesejahteraan Masyarakat merupakan alat ukur yang menilai tingkat keberhasilan suatu masyarakat, digunakan untuk menilai apakah suatu masyarakat mencapai keberhasilan atau tidak. Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat, seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, struktur demografi, tingkat lapangan kerja, tarif dan pola konsumsi, kondisi perumahan dan lingkungan, serta tingkat kemiskinan.

Terwujudnya masyarakat sejahtera dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, arah dan upaya pembangunan harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat, sebagaimana diungkapkan dalam buku "Prospek Ekonomi Makro" (2009).

---

Berdasarkan beberapa upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Meningkatkan daya kreatif warga dalam mengoptimalkan sumber daya alam. 2) Penyusunan program untuk mewujudkan desa dengan masyarakat yang sadar kesehatan, asupan gizi, pola hidup sehat, dan kebersihan baik lahir maupun batin. 3) Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum, dan tenteram. 4) Memperkuat ketahanan budaya dan sosial masyarakat melalui landasan budaya lokal yang mempunyai nilai luhur. Upaya kesejahteraan masyarakat.

Albert dan Hahnel (2005) mengklasifikasikan teori kebahagiaan menjadi tiga bagian. 1) utilitarianisme klasik memprioritaskan pengukuran kesenangan dan kepuasan, menekankan peningkatan kebahagiaan individu. Mereka memprioritaskan kepentingan kelompok sambil mempertahankan prinsip-prinsip individu. 2) Teori neoklasik menghubungkan kebahagiaan dengan kepuasan individu. 3) Pembatasan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kebebasan individu dalam pembelian barang dan jasa.

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau informasi. Indikator Barang Publik merupakan ukuran kinerja masyarakat yang menunjukkan apakah masyarakat tersebut sejahtera atau tidak ). Secara umum, beberapa hal dapat dijadikan indikator untuk menentukan kesejahteraan suatu masyarakat Lawrence Green (1992):

- 1) Pendapatan Masyarakat: Suatu masyarakat dikatakan sejahtera jika pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak ada kecemburuan sosial karena ada kesetaraan dalam masyarakat;
- 2) pendidikan. Mendapatkan pendidikan dengan kesempatan yang cukup dan murah memudahkan masyarakat untuk mencapai taraf hidup dan kesejahteraan yang baik;
- 3) kesehatan. Pelayanan kesehatan yang memadai dan jaminan kualitas kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **III. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) di bidang pelayanan kesejahteraan masyarakat di Desa Tugujaya , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan terhadap masyarakat sangatlah penting, terutama masyarakat dapat merasakan kenyamanan, kedamaian, dan

---

mudah mengakses keperluan yang menjadi perlindungan masyarakat desa jika memerlukan bantuan darurat terhadap apa yang disuguhkan oleh badan pemerintah desa. Kemudian, tentunya tidak hanya masyarakat yang harus datang ke kantor Desa Tugujaya, akan tetapi ada beberapa kegiatan jemput bola yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah warga. Oleh aparat desa setempat. Harapannya Dengan adanya kantor desa Tugujaya, nantinya akan memberi kepuasan pelayanan terbaik terhadap masyarakat.

## REFERESI

RIFQ, A. (2021). PEMBANGUNAN DESA TUGUJAYA. DESA TUGUJAYA. [HTTP://TUGUJAYA-CIGOMBONG.DESA.ID/PEMBANGUNAN-DESA-TUGUJAYA](http://tugujaya-cigombong.desa.id/pembangunan-desa-tugujaya)

Asmana, A. (2021). *Kesejahteraan Masyarakat : Pengertian, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: legalstudies71.

Nabila, M. (2021). Fraksinasi dan Identifikasi Asap Cair dari Tandan Kosong Nipah (*Nypa fruticans* Wurmb.). 1.

Smith, J., Petrovic, P., Rose, M., De Souza, C., Muller, L., Nowak, B., & Martinez, J. (2021). Placeholder Text: A Study. *The Journal of Citation Styles*, 3. <https://doi.org/10.10/X>

Smith *et al.*, "Placeholder Text: A Study," *Citation Styles*, vol. 3, Jul. 2021, doi: 10.10/X.

Smith, J. et al. (2021) 'Placeholder Text: A Study', *The Journal of Citation Styles*, 3. Available at: <https://doi.org/10.10/X>.

Martin Yuliana Musin Universitas Lakidende Unaaha Vol. 1 No. 3 (2022): Februari PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan) Diterbitkan: 26 Februari 2022 <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/23>

Smith, J. *et al.* (2021) 'Placeholder Text: A Study', *The Journal of Citation Styles*, 3. Available at: <https://doi.org/10.10/X>.

- 
- Dewi, S. R. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Perspektif Al Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 81–89.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–83.
- SMITH, J. et al. Placeholder Text: A Study. *The Journal of Citation Styles*, v. 3, 15 jul. 2021.